

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara terminologis dakwah islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Seperti yang disampaikan oleh Sayyid Qutb bahwa dakwah merupakan kegiatan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam *sabil* (jalan) Allah SWT. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti islam.¹ Dakwah merupakan suatu ajakan atau seruan yang bermaksud untuk mengubah suatu kebiasaan yang kurang baik ke arah yang lebih baik secara individu ataupun secara kelompok. Berbagai macam cara dalam berdakwah bisa dilakukan baik secara lisan, tulisan, lukisan, ataupun dengan teknologi yang berkemajuan selagi itu bisa dinilai efektif dalam melakukan dakwah dengan tidak mengurangi atau melebihkan dalam menyampaikan sesuatu. Dakwah adalah ajakan menuju kebenaran (*al-ma'ruf*) dan seruan untuk menjauhi kebathilan (*al-munkar*). Dalam terminologi Islam, dakwah merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh umat Islam, baik secara individu maupun kelompok, sesuai kemampuan masing-masing.²

Dakwah bisa dikatakan juga sebagai suatu proses dalam berkomunikasi, didalamnya terdapat beberapa unsur yaitu ada orang yang menyampaikan pesan (komunikator) orang yang menerima pesan (komunikan) yang terjadi secara langsung ataupun dengan melalui media perantara atau alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan tersebut.

¹ Wahyu Ilaihi, *komunikasi dakwah*, (Bandung: rosda, 2010). hlm, 14.

² *Strategi United Sabah Islamic Association (USIA) Dalam Megembangkan Dakwah di Kota Kiabalu Malaysia*, Juhari hasan, (UIN Ar-Raniry: Banda Aceh, 2017)., Hlm. 16. Jurnal Diakses pada kamis 7 desember 2017 pukul 02:00 WIB.

Dakwah merupakan sebuah proses dalam komunikasi. Namun, tidak semua proses komunikasi bisa dikategorikan sebagai proses dakwah. Dakwah bisa dikatakan sebagai proses komunikasi karena dalam dakwah terdapat proses mentransfer pesan dan merubah sikap komunikan.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan, dan lain sebagainya, dari komuikator ke komunikan.³ Komunikasi secara umum memiliki fungsi dan jika dikaitkan dengan media pada dasarnya adalah: untuk menginformasikan (*to inform*); untuk mengedukasi (*to educate*); untuk menghibur (*to entertain*); untuk mempengaruhi (*to influence*).⁴

Mengacu dari fungsi komunikasi sebagai sarana hiburan, ada salah satu implementasi nyata dari fungsi tersebut yaitu pertunjukan *Stand Up Comedy*. *Stand Up Comedy* merupakan bentuk dari seni atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini dilakukan secara langsung (*live*) dan komedian akan melakukan *one man show*. Meskipun disebut dengan *Stand Up Comedy*, komedian tidaklah selalu berdiri dalam menyampaikan komedinya. Ada beberapa komedian yang melakukan dengan duduk di kursi persis seperti orang yang sedang bercerita.⁵ Di Indonesia sendiri terdapat banyak komika-komika yang terlahir dari ajang *Stand Up Comedy* ini seperti: Raditya Dika, Panji Pragiwaksono, Ernest Prakasa, Dzawin Nur Ikram, serta Khalis. Pada umumnya *Stand Up Comedy* hanya bersifat hiburan belaka, namun belakangan ini terdapat beberapa komika yang menyisipkan nilai-nilai dakwah islam dalam pementasannya yaitu Dzawin dan Khalis.

³. Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Rindang Gunawati, dkk. (UNDIP: Semarang 2006) Hlm. 95. Jurnal Diakses pada kamis 7 desember 2017 pukul 02:00 WIB.

⁴Wahyu Ilaihi, *komunikasi dakwah*, (Bandung: rosda, 2010). hm. 34

⁵Dinda Tiara Alfianti, *Retorika Dakwah Dzawin Nur Ikram dalam Stand Up Comedy*, (Jakarta: Jurnal, 2016). hlm. 29

Dua komika ini sangat terlihat jelas apabila mereka tampil dalam pementasan selalu ada sisipan-sisipan atau perkataan yang mengandung nilai-nilai dakwah islam. Namun demikian penulis disini bermaksud untuk lebih fokus pada perkataan-perkataan atau tutur bahasa yang dikatakan oleh komedian Khalis dalam pementasan *Stand Up Comedynya*. Hal ini karena Sebagai seorang *Stand Up Comedian* Khalis terbilang cukup konsisten, dalam setiap penampilannya selalu ada sisipan atau perkataan-perkataan yang mengandung nilai Islam dalam setiap pertunjukannya.

Stand Up Comedy pada umumnya bersifat hiburan yang jarang sekali terdapat nilai-nilai dakwah islam pada setiap pementasannya, tetapi Khalis seorang komika yang baru-baru ini tenar dalam seputaran *Stand Up Comedy* ia bisa menyisipkan nilai-nilai dakwah islam dalam pementasan *Stand Up Comedy*.

Dakwah biasanya dilakukan dengan cara-cara yang sangat biasa hal itu membuat dakwah menjadi monoton yakni seorang da'I menyampaikan ajaran-ajaran islam hanya di mimbar ataupun melalui media yang lain yang sifatnya monoton untuk beberapa pihak, dengan hadirnya *Stand Up Comedy* di era sekarang ini menjadi suatu hal yang unik dalam melakukan dakwah islam terutama terhadap kalangan para remaja, dengan demikian *Stand Up Comedy* menjadi sesuatu yang sangat baru dalam melakukan dakwah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Dakwah Islam yang Terdapat Pada Pementasan *Stand Up Comedy* Khalis**

B. RUMUSAN MASALAH

Melihat pemaparan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti apa saja nilai-nilai dakwah islam yang terdapat pada pementasan *Stand Up Comedy* Khalis?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai dakwah islam yang terdapat pada pementasan *Stand Up Comedy* khalis.

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dakwah terkait dengan metode dakwah ataupun cara berdakwah.

Secara praktis hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan lembaga dakwah dalam mengembangkan dakwah yang inovatif.

E. SISTEMATIKA KEPENULISAN

Pada penelitian skripsi ini terdapat lima bab yang mana setiap bab-bab memiliki pembahasan masing-masing dan memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan dalam melengkapi penelitian skripsi ini.

Bab pertama penulis menggambarkan garis besar dan landasan dalam penelitian skripsi. Pembahasan pada bab pertama mencakup pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Pembahasan lebih lanjut pada penelitian akan dibahas pada bab berikutnya.

Bab dua adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori, pada bab ini penulis membahas tentang penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya kemudian menjadikannya sebagai acuan pustaka serta teori-teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

Bab tiga meliputi pembahasan mengenai metode penelitian. Metode penelitian membahas tentang pendekatan penelitian, sumber literatur, objek penelitian, subjek

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, dan kredibilitas data.

Bab empat adalah bagian paling penting dalam skripsi ini, di dalamnya menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari sub bab meliputi biografi dan latar belakang dari Khalis sebagai subjek penelitian, serta nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam pementasan *Stand Up Comedy* Khalis.

Bab lima merupakan penutup dan kesimpulan. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian serta saran atau rekomendasi dilengkapi dengan daftar pustaka.